



TELUSURI DATA FAKTUAL KASUS STUNTING

Balita Diimbau Rajin ke Posyandu

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya menaruh perhatian serius terkait kasus stunting di wilayahnya. Bayi yang berusia di bawah lima tahun (balita) pun diimbau rajin mendatangi pos pelayanan terpadu (posyandu) yang rutin digelar di wilayah.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya Emma Rahmi Aryani, menjelaskan tumbuh kembang anak sejak bayi dilahirkan harus mendapatkan pengawasan yang optimal. Melalui kegiatan rutin posyandu setiap bulan, maka setiap perkembangan anak bisa dipantau dengan baik. "Terutama sampai usia dua tahun karena merupakan masa emasnya. Kita imbau betul agar anak dan ibunya rajin ke posyandu," jelasnya, Minggu (3/7).

Tiap anak di posyandu dibekali buku Kartu Menuju Sehat (KMS). Di dalamnya terdapat grafik tumbuh kembang anak. Kader kesehatan yang terlibat dalam posyandu juga selalu memeriksa grafik terse-

but. Ketika terjadi penurunan kualitas kesehatan atau mengarah ke stunting, dapat langsung diantisipasi.

Kegiatan posyandu juga tidak semata untuk melihat perkembangan anak, melainkan sang ibu turut mendapatkan edukasi. Hal ini karena sehari-hari anak tidak dapat dilepaskan dari perhatian sang ibu. "Posyandu itu penting. Dari situ pula bisa kita telusuri potensi kasus stunting," imbuh Emma.

Diakuiinya, stunting merupakan salah satu kasus yang mendapat perhatian utama. Pasalnya, bayi atau anak yang mengalami stunting akan terganggu tumbuh kembangnya hingga berdampak pada

perkembangan otak atau kecerdasan. Jika anak dengan stunting tidak mendapat penanganan yang baik maka kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang bisa menjadi persoalan.

Oleh karena itu pihaknya masih terus melakukan penelusuran data faktual terhadap anak yang mengalami stunting. Emma mengaku, pekan lalu pihaknya memanggil sekitar 1.300 balita yang ada di Kota Yogya. Akan tetapi yang hadir hanya sekitar 800 balita. Pemanggilan tersebut dalam rangka proses verifikasi data kasus stunting. "Hasilnya dari verifikasi itu ada sekitar 7,5 persen yang benar-benar stunting. Tapi itu dari sekitar 800 balita yang datang. Sedangkan yang belum datang ini akan kita kejar untuk verifikasi," tandasnya.

Proses verifikasi ulang atau pendataan faktual cukup penting karena dalam pengukuran sebelumnya

ada alat yang tidak valid. Balita yang terdeteksi stunting pun turut mendapat pengawasan dari kader kesehatan di tiap wilayah. Hanya, pemeriksaan di posyandu menjadi bagian tidak terpisahkan agar penanganan semakin optimal. "Temuan dari posyandu itu bisa dirujuk ke puskesmas. Bagi yang membutuhkan penanganan lanjutan juga bisa ke rumah sakit," imbuhnya.

Tolok ukur yang mudah dilihat untuk mengetahui kasus stunting pada anak ialah berat badan yang tidak berkembang. Kemudian kemampuan bayi pada usia tertentu yang belum sesuai.

"Misalnya usia sembilan bulan seharusnya sudah bisa apa dan ternyata belum bisa melakukan. Tanda-tanda inilah yang nanti menuju ke stunting atau tidak. Itu semua terekam dalam buku KMS dan akan dinilai oleh kader saat posyandu," katanya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005